

HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 3 KOTA PADANG

Nofriligia Utami, Martin Kustati, Asri Atuz Zeky

Email: Nofriligia@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan determinasi diri dengan hasil belajar pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kota Padang dengan populasi sebanyak 256 orang dan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan probability random sampling menggunakan rumus slovin dengan error sampling 10%. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner tentang determinasi diri dan nilai rapor. Berdasarkan pengujian hipotesis antar kedua variabel didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.503, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara determinasi diri dengan nilai hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat determinasi diri peserta didik maka semakin tinggi juga nilai hasil belajar yang didapatkannya, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memahami determinasi diri serta dapat dijadikan bahan acuan untuk menyusun program layanan BK agar peserta didik dapat memahami determinasi diri dan memiliki kesadaran untuk meningkatkan determinasi diri untuk mencapai nilai hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Determinasi Diri, Program Layanan Bimbingan Konseling, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu pen didikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua peserta didik secara klasikal. Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi, dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang di

tandai dengan nilai. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil yang di dapat belum dapat dicapai secara optimal salah satunya faktornya adalah determinasi diri.

Mithaug, Campeau dan Wolman (2003:61) menyatakan bahwa jika individu yang mempelajari determinasi diri mengetahui bagaimana cara untuk mengoptimalkan pembelajarannya untuk memaksimalkan pengetahuannya, individu akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Jika individu tersebut mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan penyesuaian dirinya untuk menemukan tujuan determinasi diri, maka mereka akan memiliki determinasi diri yang tinggi. Oleh karena itu, individu yang memiliki determinasi diri yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula.

Jika determinasi diri timbul dalam diri peserta didik maka hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi dirinya

dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada hasil yang akan di capainya. Determinasi diri (Ryan & L.Deci,2000:230) adalah sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang menggunakan metode empiris tradisional yang menggunakan meta teori organismic yang menyoroti pentingnya sumber daya manusia untuk pengembangan kepribadian dan perilaku regulasi diri atau teori empiris yang berasal dari motivasi dan kepribadian manusia dalam konteks sosial yang membedakan motivasi dibagian yang otonom dan terkontrol. Jika dikaitkan dengan peserta didik, maka determinasi peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuannya sebagai pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi, sosial, dan karir. Jika siswa mampu berkembang dengan baik pada ke empat aspek tersebut, maka dapat dikatakan peserta didik berhasil mencapai tujuannya.

Determinasi diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kontrol dan faktor informasi. Faktor kontrol itu berupa pernyataan dan derajat tingginya pernyataan orang lain yang dapat mengontrol dan menurunkan determinasi diri seseorang. Walaupun suatu pernyataan dari orang lain bukan pernyataan yang objektif ataupun bukan pernyataan yang mutlak seperti suatu aturan, seringkali seseorang akan cenderung berusaha menampilkan proses dan hasil kerjanya seperti pernyataan yang pernah disampaikan. Sedangkan faktor informasi merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa adanya kompetensi pada diri seseorang akan meningkatkan motivasi intrinsik namun informasi yang menunjukkan kompetensi seseorang yang rendah akan menurunkan motivasinya untuk mandiri dan memiliki determinasi diri (Rozali.2014:6).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan determinasi diri peserta didik yaitu dengan memberikan kesempatan untuk bekerja secara independen, menyajikan peraturan secara informasional bukan

mengontrol, memberikan kesempatan untuk membuat pilihan sendiri, evaluasi performa peserta didik, bersifat selektif dalam menggunakan penguat ekstrinsik, dan bantulah peserta didik dalam menjaga agar batasan-batasan eksternal tetap berada pada tempatnya (Ormrod.2008:69).

Para periset menemukan bahwa motivasi internal dan minat instrinsik dalam tugas sekolah naik apabila peserta didik punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka. Senada dengan penelitiannya Aurora Paramitha, dkk (2014:33) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat determinasi yang tinggi juga memiliki nilai hasil belajar yang tinggi, siswa yang memiliki tingkat determinasi diri sedang memiliki hasil belajar yang sedang, serta siswa yang memiliki tingkat determinasi diri yang rendah juga memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terlihat banyak peserta didik yang mengalami masalah yang berkaitan dengan rendahnya determinasi diri peserta didik dalam belajar. Penulis menemukan bahwa peserta didik kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Misalnya sering tidak serius dalam proses pembelajaran dan ada juga peserta didik ketika ujian masih sempat bermain HP di belakang. Ada juga diantara peserta didik yang selalu datang terlambat dan sering juga bolos ke sekolah. Kemudian peserta didik ketika diberi tugas oleh guru yang tidak dapat hadir ke sekolah lebih memilih keluar kelas dan duduk di kantin dibandingkan membuat tugas. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK yang mengatakan bahwa peserta didik banyak sekali yang tidak serius dalam belajar, ada juga bolos saat proses belajar mengajar dan tidak mengikuti pelajaran, ada juga membuat tugas rumah ketika mata pelajaran lain berlangsung, dalam belajar tidak memiliki sikap yang baik, saat pelajaran berlangsung ada pe

serta didik yang bermain HP sehingga hal ini membuat peserta didik tidak mengerti dengan pelajaran yang telah diterangkan oleh guru. Walaupun sikap kurang bertanggung jawab tersebut tidak selalu ditampilkan, sikap tersebut jelas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sikap itu mengakibatkan potensi yang ada dalam diri peserta didik kurang berkembang. Hal tersebut sangat disayangkan, karena sebagai seorang individu yang sudah memasuki usia remaja dan berada pada tingkat pendidikan di MAN, peserta didik seharusnya mampu mengarahkan perilakunya untuk mencapai target belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini pada determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran determinasi diri peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang?, (2) Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang?, Apakah terdapat hubungan antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Determinasi diri peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang, (2) Hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang, (3) Hubungan antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

Penulis yang kelak bekerja dalam dunia pendidikan mengharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi beberapa pihak antara lain: (1) Kepada guru BK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang deskripsi determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik. Informasi tersebut dapat menjadi acuan bagi guru BK untuk meningkatkan kedua aspek tersebut dalam diri peserta didik se-

hingga ia dapat mencapai target belajarnya, (2) kepada Kepala MAN 3 Kota Padang, memberikan informasi kepada kepala sekolah terkait deskripsi determinasi diri dan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Padang sehingga dapat berpartisipasi memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar dan determinasi diri siswa untuk dapat mencapai target belajarnya.

B. METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang yang terdiri dari peserta kelas XI IPA 1 sejumlah 23 orang, kelas XI IPA 2 sejumlah 37 orang, kelas XI IPA 3 sejumlah 37 orang, kelas XI IPA 4 sejumlah 37 orang, kelas XI IPS 1 sejumlah 37 orang, kelas XI IPS 2 sejumlah 27 orang, kelas XI IPS 3 sejumlah 28 orang, dan kelas XI PK sejumlah 30 orang dengan jumlah total 256 orang peserta didik. Kelompok uji coba diambil dari kelas XI diluar yang menjadi sampel yang berjumlah 30 orang.

Penelitian ini meneliti dua variabel yakni variabel X atau bebas (yang mempengaruhi) adalah determinasi diri sedangkan variabel yang berperan sebagai variabel Y atau terikat (yang dipengaruhi) adalah hasil belajar. Determinasi diri adalah kemampuan individu untuk memiliki kontrol diri dalam memfasilitasi dirinya untuk mencapai tujuan hidup pribadi dengan menerima kekuatan dan keterbatasan diri yang didasarkan pada tiga kebutuhan psikologis bawaan yang meliputi kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterikatan. Otonomi berkaitan dengan kebebasan individu untuk memilih dan penguasaan terhadap diri sendiri. Kompetensi berkaitan dengan penguasaan atau kemampuan individu dan pertanggung jawaban dalam tugas yang dihadapinya, sedangkan relasi atau keterikatan berkaitan dengan hubungan individu dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Menurut Hamalik (2007: 30) hasil

belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel. Dengan menggunakan metode ini dapat dilihat hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu determinasi diri dan hasil belajar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 72 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik nontes berupa kuesioner/ angket untuk variabel determinasi diri dan studi dokumentasi berupa rapor untuk variabel hasil belajar. Untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini digunakan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Teknik korelasi ini bertujuan untuk mencari bukti (berlandaskan pada data yang ada), ingin menjawab pertanyaan apakah ada hubungan antar variabel tersebut, dan ingin memperoleh kejelasan dan kepastian, apakah hubungan antar variabel tersebut merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan, ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan. Selanjutnya, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 untuk memudahkan perhitungan ini.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah H_1 jika terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik. H_0 jika tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Determinasi Diri

Untuk mendapatkan gambaran determinasi diri peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang dilakukan dengan menggunakan angket tertutup. Agar dapat mengklasifikasikan determinasi diri maka terlebih dahulu dicari skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik dari angket penelitian yang telah diisi. Kemudian untuk menetapkan skala interval dengan mencari panjang interval pada variabel determinasi diri sehingga diperoleh rentang skor yang akan diambil. Berdasarkan interval skor tersebut maka distribusi frekuensi determinasi diri dapat dipersentasikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft excel* ditunjukkan bahwa mean pada variabel determinasi diri adalah 179.99 dan standar deviasai adalah 27.278. Persentase kategori variabel determinasi diri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Determinasi Diri

Interpretasi	Rentangan Skor	F	%
Sangat Tinggi	208-229	12	15,28
Tinggi	186-207	24	34,72
Sedang	164-185	17	23,61
Rendah	142-163	10	13,89
Sangat Rendah	120-141	9	12,5
Total		72	100

Berdasarkan tabel di atas dipaparkan interpretasi variabel determinasi diri peserta didik di MAN 3 Kota Padang yang berada kriteria sangat tinggi dengan frekuensi sebesar 12 atau dapat dipersentasikan dengan nilai 15,28%. Selanjutnya disusun dengan kriteria tinggi dengan frekuensi sebesar 24 atau dapat dipersentasikan dengan nilai 34,72%. Selanjutnya kriteria sedang dengan frekuensi sebesar 17 dengan persentase 23,61%. Pada kriteria rendah yang memiliki jumlah frekuensi 10 dengan persentase 13,89%. Terakhir kriteria sangat rendah dengan jumlah frekuensi 9 dengan persentase

12,5%. Harga *mean* diperoleh sebesar 179.99.

Berdasarkan kriteria pengolahan data hasil penelitian untuk determinasi diri dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Padang memiliki rata-rata determinasi diri sebesar 179,99 yang tergolong **sedang**.

Hasil belajar

Hasil belajar dilihat dari nilai rapor peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan nilai rapor hasil belajar dapat dikategorikan menjadi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mencari panjang interval pada variabel hasil belajar sehingga diperoleh rentangan skor yang akan diambil. Berdasarkan interval skor tersebut maka distribusi frekuensi hasil belajar dapat dipersentasikan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft excel* ditunjukkan bahwa mean pada variabel hasil belajar adalah 77.43 dan standar deviasi adalah 4.209. Besar persentase kategorisasi variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Hasil Belajar

Interpretasi	Rentangan Skor	F	%
Sangat Tinggi	82-85	10	13,89
Tinggi	78-81	29	40,28
Sedang	74-77	22	31,94
Rendah	70-73	8	9,72
Sangat Rendah	66-69	3	4,17
Total		72	100

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi frekuensi variabel hasil belajar peserta didik di MAN 3 Kota Padang yang berada pada kriteria sangat tinggi dengan jumlah frekuensi 10 atau dapat dipersentasikan dengan nilai 13,89%, selanjutnya disusul dengan kriteria tinggi dengan jumlah frekuensi 29 atau dapat dipersentasikan dengan nilai 40,28%, selanjutnya kriteria sedang dengan frekuensi 22 atau dapat dipersentasikan dengan nilai 31,94%,

kemudian pada kriteria rendah memiliki jumlah frekuensi 8 dengan persentase 9,72%, dan kriteria sangat rendah dengan jumlah frekuensi 3 dengan persentase 4,17%. Bila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 77.43, maka secara keseluruhan peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang memiliki hasil belajar dengan rata-rata **sedang** yaitu berkisar pada interval 74-77.

Hubungan determinasi diri dan hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu determinasi diri dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Teknik statistik korelasi digunakan untuk mengetahui hipotesis, yaitu Hipotesis Alternatif (H_a) jika terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan Hasil Belajar Peserta Didik dan Hipotesis Nihil (H_o) jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dan hasil belajar peserta didik. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui pola keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel korelasi person atau korelasi product moment.

Hasil pengolahan korelasi antara variabel Determinasi Diri sebagai variabel bebas dan variabel Hasil Belajar sebagai variabel terikat dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Data hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah.

Tabel 3. Hasil Korelasi antara determinasi diri dan hasil belajar

Correlations			
		x	y
Determinasi Diri	Pearson Correlation	1	.503*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Hasil belajar	Pearson Correlation	.503*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

Berdasarkan data tabel 3 di atas, diperoleh hasil dengan korelasi sebesar

0,503 yang termasuk ke dalam tingkat korelasi sedang. Setelah dilakukan pengolahan, hasil tersebut diinterpretasikan untuk menentukan taraf signifikan korelasi dengan membandingkan r_{tabel} dan r_{hitung} yang telah diperoleh. Untuk menentukan r_{tabel} maka dicari terlebih dahulu derajat bebas atau degree freedom (df) yaitu sebesar 70 ($N-2$). Setelah itu dilihat nilai r_{tabel} pada tabel korelasi “r” product moment, seperti disajikan tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Nilai Koefisien Korelasi

df	Taraf Signifikan	
	5%	1%
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh taraf signifikan untuk r_{tabel} 5% sebesar 0,232 dan 1% sebesar 0,302. Hipotesis alternative (H_a) diterima apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{xy} > r_{\text{tabel}}$). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,503$ lebih besar dari r_{tabel} untuk signifikan 5% = 0,232 dan untuk signifikan 1% = 0,302. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

Pembahasan

Determinasi diri (Ryan & L. Deci, 2017:3) merupakan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan individu yang individu inginkan sendiri. Determinasi diri menunjukkan seseorang untuk mencari pengetahuan yang baru, tentang dalam diri sendiri, menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakan seseorang yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, diper

oleh data variabel determinasi diri peserta didik di MAN 3 Kota Padang tergolong sedang. Hal ini tergambar bahwa peserta didik yang memiliki determinasi yang tinggi merupakan peserta didik yang mampu membuat daftar pilihan pelajaran yang harus mereka kuasai lebih dalam lagi, mencatat topik pelajaran yang dianggapnya penting, selalu membuat target waktu dalam penyelesaian tugas, dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri, memiliki jadwal belajar yang teratur, mengetahui titik kelemahan dan kelebihanannya dalam pelajaran tertentu, yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri untuk bangkit dari kegagalan, serta mampu memanfaatkan kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Hasil belajar menurut Rohmalina Wahab (2016:243) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Hasil belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (peserta didik) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Hasil belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor (report book), atau kartu hasil studi (KHS) (Dariyo.2013:89). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Hasil belajar merupakan masalah yang bersifat perennial dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang bersekolah (belajar).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data variabel hasil belajar peserta didik di MAN 3 Kota Padang tergolong

sedang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aurora Paramitha, Meithy Intan R.L dan Awaluddin Tjalla yang meneliti tentang hubungan antara determinasi diri dengan nilai hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 53 Jakarta. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil yang diperoleh melalui uji statistik korelasi kuantitatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien antara kedua variabel sebesar 0,984 yang menunjukkan bahwa variabel determinasi diri berada pada tingkat determinasi diri yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang. Hal ini menggambarkan semakin tinggi determinasi diri peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki determinasi diri yang tinggi memiliki kapasitas untuk mengesampingkan intervensi dari pihak luar sehingga mereka dapat bertindak berdasarkan keinginan mereka sendiri. Orang yang memiliki determinasi yang tinggi merupakan orang yang bertindak secara mandiri, mampu mengatur perilakunya sendiri, memulai dan merespon kejadian dengan sikap yang dikuasai secara psikologis, serta bertindak dengan sikap sadar diri. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mithaug, Campeau dan Wolman (2003:61) yang menyatakan bahwa jika individu yang memiliki determinasi diri mengetahui bagaimana cara untuk mengoptimalkan pembelajarannya untuk memaksimalkan pengetahuannya, maka individu tersebut akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Jika individu tersebut juga mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan penyesuaian dirinya untuk menemukan tujuan determinasi diri, maka mereka akan memiliki determinasi diri yang tinggi. Oleh karena

itu, individu yang memiliki determinasi diri yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang positif antara determinasi diri dengan hasil belajar, dimana semakin tinggi determinasi diri peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang dan apabila determinasi diri peserta didik sedang maka mendapatkan hasil belajar yang sedang juga serta semakin rendah determinasi diri peserta didik maka semakin rendah hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu kiranya diadakan upaya untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan determinasi diri dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perlu perencanaan program yang jelas dari guru bimbingan dan konseling dalam menangani fenomena seperti ini. Guru bimbingan dan konseling harus memaksimalkan dalam pemberian layanan pada peserta didik terutama layanan informasi, layanan individual serta layanan penguasaan konten yang berguna untuk menambah wawasan peserta didik dalam meningkatkan determinasi diri dan hasil belajar, serta melatih peserta didik mengembangkan potensi yang sesuai dengan dirinya. Dengan pemberian layanan pada peserta didik, maka peserta didik akan memahami tentang kekurangannya dalam hal determinasi diri dan hasil belajar.

Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling adalah sarana untuk mencapai tujuan dimana seseorang tersebutlah yang berperan aktif dan berusaha sekeras mungkin untuk mencapai determinasi dirinya. Karena seseorang yang determinasi diri tinggi mampu melihat kenyataan yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan sesuai kapasitas kemampuan yang dimilikinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang

telah penulis lakukan di MAN 3 Kota Padang tentang hubungan antara determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik, maka penulis menarik kesimpulan yaitu determinasi peserta didik di MAN 3 Kota Padang dari 72 orang peserta didik yang dijadikan sebagai sampel diperoleh harga rata-rata sebesar 179.99 dengan persentase sebesar 34,72%. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi determinasi dapat dikatakan bahwa determinasi peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang rata-rata sedang.

Hasil belajar peserta didik di MAN 3 Kota Padang diperoleh harga rata-rata 77.43 dengan persentase 40,28%. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi hasil belajar dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang rata-rata sedang. Jadi, hubungan determinasi diri dengan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Kota Padang adalah terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi dengan hasil belajar peserta didik kelas XI MAN 3 Kota Padang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa determinasi dengan hasil belajar kelas XI di MAN 3 Kota Padang memiliki hubungan positif dengan hasil r_{xy} sebesar 0,503 yang lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mithaug, Dennis E, *et al.* 2003. *Self Determined Learning Theory Construction, Verification, and Evaluatin*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta:

Penerbit Erlangga.

- Paramita, Aurora, Meithy Intan R.L, dan Awaluddin Tjalla. 2014. Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 53 Jakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 1. UNJ.
- Rozali, Yuli Azmi. 2014. Hubungan Self Regulation dengan Self Determination Studi pada Mahasiswa Aktif Semester Genap 2013/2014. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12 No. 2, Universitas Esa Unggul.
- Ryan, Richard M. and Edward L. Deci. 2000. The What and Why of Goal Pursuits: Human Needs and The Self Determination of Behavior. *Jurnal Psychology*. Vol. 11, No. 4. University of Roschester.
- _____. 2017. *Self Determination Theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: The Guilford Press.
- Sukmadinata, Nana Syadih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Werang, Basilius Raden. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.